

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Upaya pemenuhan kebutuhan pangan, terutama kebutuhan protein hewani sangat erat kaitannya dengan sektor peternakan yang memegang peran penting dalam mengentaskan gizi buruk di Indonesia. Itik Peking merupakan alternatif pengembangan ternak unggas di Indonesia sebagai penghasil protein hewani yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kebutuhan pangan asal ternak untuk meningkatkan kondisi gizi masyarakat. Kelebihan itik Peking adalah produktivitas, kandungan protein daging dan daya tahan tubuh tinggi disertai dengan tingginya laju pertumbuhan sehingga umur potong pendek. Kelemahan tersebut dapat diatasi dengan pemberian ransum berkualitas baik dan sesuai dengan kebutuhan agar tercapai proses metabolisme tubuh yang optimal. Proses metabolisme yang mendukung pertumbuhan itik Peking lebih baik, sehingga ada baiknya juga diberikan *feed additive* terutama yang berkaitan dengan ketahanan tubuh.

Pemanfaatan temu hitam (*Curcuma aeruginosa* R.) sebagai tanaman tradisional telah terbukti dapat memacu pertambahan bobot badan dan produktivitas secara alami, serta berpengaruh pada kesehatan ternak karena mengandung zat aktif (Widowati, 2007). Komponen zat aktif utama pada temu hitam adalah berupa minyak atsiri dan kurkumin. Kombinasi zat aktif minyak atsiri dan kurkumin dari temu hitam mampu meningkatkan respon imun (Untari, 2009). Temu hitam dibuat tepung karena secara praktis dan mudah dapat diadopsi

dan dimanfaatkan oleh masyarakat peternak untuk meningkatkan performans, produktivitas itik, serta menurunkan angka mortalitas. Minyak atsiri berfungsi sebagai antioksidan yang dapat membantu kerja organ ketahanan tubuh seperti bursa fabrisius dan limpa.

Penurunan fungsi dan kerja organ limfoid sebagai indikator ketahanan tubuh ditandai dengan deplesi sel sebagai bentuk respon imun untuk membentuk antibodi akibat adanya antigen atau senyawa asing yang masuk ke dalam tubuh. Kondisi ternak tersebut menyebabkan ternak dalam keadaan kurang sehat, kalau dalam jangka waktu lama menyebabkan penurunan produktivitas. Oleh sebab itu, perlu asupan antioksidan alami yang berasal dari suplementasi ransum untuk merangsang ketahanan tubuh. Indikator ketahanan tubuh dapat dilihat dari respon terhadap lingkungan yaitu rasio heterofil/limfosit, juga ditunjang dengan keberadaan organ limfoid seperti bursa fabrisius, limpa dan timus.

Berdasarkan uraian diatas penelitian dilakukan untuk mengkaji pengaruh tepung temu hitam yang mengandung zat aktif terhadap daya tahan tubuh itik Peking, serta mengevaluasi level yang tepat. Manfaat dari penelitian ini adalah hasil penelitian diharapkan dapat sebagai sumber informasi ilmiah tentang manfaat tepung temu hitam sebagai (*feed additive*) terhadap produktivitas yang ditunjang oleh daya tahan tubuh itik Peking. Oleh sebab itu, ransum dengan penambahan tepung temu hitam dengan level yang tepat sampai 1,5% (T4) diharapkan dapat meningkatkan produktivitas itik Peking yang ditunjang oleh perbaikan daya tahan tubuh, merupakan hipotesis yang diuji pada penelitian ini.